

SOSIALISASI STRATEGI PENCEGAHAN MELALUI METODE PROMOTIF TERHADAP PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA BAGI REMAJA

Nelvitia Purba, Sri Sulistyawaty
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

ABSTRAK

Tingkat daripada Penyalahgunaan dan peredaran narkotika saat ini sudah merupakan hal yang sangat menakutkan dan membahayakan bagi bangsa dan negara serta merupakan kejahatan Extraordinary Crime (kejahatan yang luar biasa). Dampak buruk daripada penggunaan narkotika ini sudah merambah ke segala generasi mulai SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi apabila kondisi ini berlanjut terus tanpa ada upaya untuk mencegah dari penyalahgunaan narkotika ini maka akan menurunnya kualitas dari generasi muda akan mengurangi asset daripada bangsa. Budaya malu adalah merupakan salah satu cara untuk menangkal daripada generasi muda untuk mencegah dari penyalahgunaan narkotika melalui Metode Promotif di lingkungan Kampus dengan beretika dan menanamkan Budaya Malu, hal ini disebabkan karena budaya malu mengajarkan untuk pola bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang akan menuntun bagi generasi muda untuk beraktivitas sesuai dengan budaya timur dengan adanya pengaruh dari begitu pesatnya perkembangan IT dan fase Industri 4.0.

Kata Kunci: Budaya Malu, Menangkal, Pencegahan Narkotika

ABSTRACT

The level of the abuse and circulation of narcotics is now a very frightening and dangerous thing for the nation and state and is a crime of Extraordinary Crime (extraordinary crime). The adverse effects of the use of narcotics have spread to all generations starting from elementary, junior high, high school and universities if these conditions continue without any efforts to prevent narcotics abuse, the declining quality of the younger generation will reduce assets than the nation. Shy culture is one way to ward off the younger generation to prevent narcotics abuse through the Promotive Method in the Campus environment ethically and instill a Shy Culture, this is because the culture of shame teaches the pattern of behaving in accordance with character values that will lead to the younger generation to move in accordance with eastern culture with the influence of the rapid development of IT and the Industrial phase 4.0.

Kata Kunci: Budaya Malu, Menangkal, Pencegahan Narkotika

1. PENDAHULUAN

Remaja adalah dimana seseorang akan mengalami masa peralihan anak-anak ke masa daripada dewasa. Masa remaja adalah masa kondisi labil oleh karena itu diperlukan perhatian yang intensif dari orang tua, jika kontrol daripada

orang tua pada masa ini kurang intensif maka akan terjadi penyimpangan remaja tersebut, dimana penyimpangan tersebut akan mengarah ke negatif yang disebut dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja ini bisa berbagai jenis seperti : minum-minuman keras,

perkelahian, pencurian, perampokan, perusakan/pembakaran, seks bebas bahkan penggunaan narkoba.

Peredaran narkoba di kalangan remaja Indonesia kian meresahkan, jumlah pengguna mengalami peningkatan yang cukup tajam Sumatera Utara pada tahun 2016 terdapat 5,9 juta anak yang menjadi pecandu Narkoba sedangkan pada tahun 2015 4.9 juta anak yang menjadi pecandu Narkoba. BNN merilis temuannya dari hasil penelitiannya bahwa pada tahun 2018 40 persen pengguna narkoba adalah di kalangan pelajar dan mahasiswa, hal ini disebabkan karena usia mereka lebih labil dan mudah dipengaruhi.

Peredaran Narkoba pada masa sekarang ini sudah menjadi salah satu masalah nasional yang sangat serius dianggap oleh pemerintah, hal ini disebabkan karena dapat merusak daripada moral bangsa, oleh karena itu pemerintah intensif memberikan perhatian yang khusus terhadap penanganan dari narkoba ini dengan konsep pencegahan bagi remaja untuk penyalahgunaan narkotika ini.

Penyalahgunaan dan peredaran narkotika saat ini sudah merupakan hal yang sangat menakutkan dan membahayakan bagi bangsa dan negara serta merupakan kejahatan serious crime saat ini. Dampak buruk daripada penggunaan narkotika ini sudah merambah ke segala generasi mulai SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi apabila kondisi ini berlanjut terus tanpa ada upaya untuk mencegah dari penyalahgunaan narkotika ini maka akan menurunnya kualitas dari generasi muda akan mengurangi asset daripada bangsa. Hal-hal yang disebutkan di atas adalah merupakan masalah bagi remaja dan orang tua dalam hal ini

juga para dosen yang ada di Perguruan Tinggi sehingga mahasiswa terhindar dari penyalahgunaan narkotika ini. Prasyarat yang utama untuk terhindar dari penyalahgunaan narkotika ini adalah dengan cara "mencegah".

Ketergantungan narkoba adalah suatu kondisi yang ditandai oleh dorongan untuk menggunakan narkoba secara terus menerus dengan takaran yang terus meningkat sehingga menimbulkan efek perubahan fisik dan mentalitas (fisik dan psikis). Ketergantungan narkoba ini terutama pada zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik secara sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat merusak daya pikir dan mental, namun penyalahgunaan Narkotika ini bisa diatasi atau dicegah dengan lebih intensif.

2. METODE PELAKSANAAN

Didalam melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini metode yang digunakan adalah melalui kegiatan ceramah, diskusi dan tanya jawab tentang permasalahan yang berkaitan dengan konsep strategi pencegahan penyalahgunaan narkotika ini melalui Metode Promotif yang merupakan salah satu yang harus lebih ditekankan kepada mahasiswa-mahasiswa fakultas hukum USI dalam pencegahan Penyalahgunaan Narkotika.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana diketahui bahwa penyebab daripada penyalahgunaan narkotika diketahui dari beberapa faktor yaitu : faktor

individu, faktor sosial budaya dan juga faktor lainnya, yang paling utama terjadinya penyalahgunaan narkotika ini karena saat ini untuk mendapatkan narkotika ini sudah banyak tersedia dimana-mana diantaranya antara lain : di pemukiman, disekolah, kampus, dijalan, di warung-warung kecil dan sebagainya, meskipun dalam hal cara yang illegal dan sembunyi-sembunyi.

Akibat- akibat yang ditimbulkan bagi kalangan remaja yang menggunakan narkotika tersebut antara lain :

- a. Terhadap pribadi atau Individu.
 - Narkotika dapat merubah kepribadian si korban secara drastis seperti berubah menjadi pemurung, pemarah, bahkan melawan terhadap apa atau siapapun.
 - Menimbulkan sikap bodoh sekalipun terhadap dirinya, seperti tidak lagi memperhatikan pakaian, tempat dimana ia tidur dan sebagainya.
 - Semangat belajar menjadi menurun dan ketika bisa saja si korban bersikap seperti orang gila karena reaksi dari penggunaan Narkotika tersebut.
 - Tidak ragu untuk mengadakan hubungan seks secara bebas karena pandangannya terhadap norma-norma masyarakat, hukum dan agama sudah longgar .
 - Menjadi pemalas bahkan hidup santai
 - Tidak segan-segan menyiksa diri karena ingin menghilangkan rasa nyeri atau menghilangkan sifat

ketergantungan terhadap obat bius.

- b. Terhadap Keluarga
 - Tidak segan-segan untuk mencuri uang atau bahkan menjual barang-brang di rumah yang bisa diuangkan.
 - Tidak segan-segan lagi menjaga sopan-santun di rumah bahkan melawan pada orang tua.
 - Kurang menghargai harta milik yang ada di rumah, seperti mengendarai kendaraan ugal-ugalan.
 - Mencemarkan nama keluarga dan keharmonisan keluarga sirna/terganggu.
 - Kerugian material (membeli dan mengobati).
- c. Terhadap Masyarakat.
 - Berbuat tidak senonoh (mesum) dengan orang lain, yang berakibat tidak saja bagi diri yang berbuat melainkan mendapat hukuman masyarakat yang berkepentingan.
 - Mengambil milik orang lain demi memperoleh uang untuk membeli atau mendapatkan Narkotika.
 - Mengganggu ketertiban umum, seperti mengendarai kendaraan bermotor dengan kecepatan tinggi.
 - Melakukan tindakan kekerasan, baik fisik, psikis maupun seksual.
 - Menimbulkan bahaya bagi ketentraman dan keselamatan umum antara lain tidak menyesal apabila berbuat kejahatan.
- d. Terhadap Bangsa dan Negara
 - Hilangnya generasi muda
 - Kualitas generasi menurun

- Hilangnya rasa patriotisme atau rasa cinta bangsa yang pada gilirannya mudah untuk dipengaruhi oleh kepentingan
 - kepentingan yang menjadi ancaman terhadap ketahanan Nasional
- Negara terjajah kembali.

Solusi Terhadap Permasalahan Penyalahgunaan Narkotika antara lain :

1. Preventif (Pencegahan) melalui Program Promotif
Preventif digunakan untuk membentuk masyarakat terutama dilingkungan sekolah yaitu Perguruan Tinggi yang mempunyai ketahanan dan kekebalan terhadap narkotika. Pencegahan lebih baik daripada memberantas. Pencegahan dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti : Pengawasan didalam keluarga, penyuluhan oleh pihak yang berkompeten seperti : pemerintah, sekolah, atau dari dinas kesehatan .
2. Kuratif (pengobatan)
Kuratif bertujuan untuk penyembuhan korban seperti : rehabilitasi.
3. Rehabilitatif
Rehabilitatif dilakukan adalah bertujuan agar korban saat sudah sembuh dari kecanduan tidak kambuh atau kecanduan kembali pada narkotika.
4. Represif (Penindakan)
Represif adalah penindakan melalui jalur hukum yang dilakukan oleh penegak hukum atau aparat keamanan.

Sebagaimana yang dikemukakan di atas bahwa ada beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan dari penyalahgunaan

narkotika ini dikalangan remaja mengingat saat ini sudah merupakan masalah nasional dan memprihatinkan, oleh karena itu perlunya untuk penanganan serius terhadap permasalahan ini konsep dari pencegahan dari penyalahgunaan narkotika salah satunya adalah melalui “Metode Promotif” Bentuk agenda dari kegiatan ini adalah Kampanye Anti Penyalahgunaan Narkotika Bagi Remaja. Program ini adalah merupakan pemberian informasi satu arah dari pembicara ke pendengar tentang bahaya yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkotika ini. Konsep dari Kampanye ini adalah memberikan informasi saja kepada para pendengarnya tanpa ada sesi tanya jawab. Informasi yang akan dipaparkan oleh pembicara tentang informasi umum. Kampanye ini dapat juga dilakukan melalui spanduk, poster atau baliho. Kegiatan ini dapat dilakukan di kampus dengan cara melengketkan ke dinding setiap ruang perkuliahan, dengan cara ini merupakan strategi untuk membuat mahasiswa-mahasiswa tersebut waspada untuk menangkal dirinya untuk terhindar dari penyalahgunaan narkotika.

4. KESIMPULAN

Bahwa penyalahgunaan narkotika ini dikalangan generasi muda sudah merupakan masalah nasional dan memprihatinkan ,oleh karena itu perlunya untuk penanganan serius terhadap permasalahan ini konsep dari pencegahan dari penyalahgunaan narkotika salah satunya adalah melalui “Metode Promotif”. Program ini adalah merupakan pemberian informasi satu arah dari pembicara ke pendengar tentang bahaya yang

ditimbulkan dari penyalahgunaan narkotika ini. Konsep dari Kampanye ini adalah memberikan informasi saja kepada para pendengarnya tanpa ada sesi tanya jawab. Informasi yang akan dipaparkan oleh pembicara tentang informasi umum. Kampanye ini dapat juga dilakukan melalui spanduk, poster atau baliho dengan beretika dan menanamkan nilai-nilai karakter dan budaya malu.

Jurnal Walasuji Vo.5 No.2 DES
2014
Padjajaran Jurnal Ilmu Hukum, Vol 2
No.2 THN 2015

REFERENSI

Arman, (2018),Narkoba Perang
Zaman Now di Medan.

Nelvitia Purba dkk,(2018), Kearifan
Lokal Budaya Malu
Masyarakat Melayu Dalam
Mencegah Korupsi.

Chainur Arrasyid dkk,(2008), Orang
Melayu Taat Ajar Dan Taat
Hukum,USU Press.

Papikhumis.blogspot.co.id/2014/05/
revitalisasi-kearifan-
lokal.html.diakses tanggal 26
Pebruari 2017.

[https://blackjedi.wordpress.com/2006/
12/23/budaya lokal .26](https://blackjedi.wordpress.com/2006/12/23/budaya-lokal/)
Pebruari 2017

Berita Harian
Republika.Co.Id.Medan
Tahun 2017

Berita Harian
Republika.Co.Id.Medan
Tahun 2017

Jurnal Sosial Budaya, Vo.11 No. 2
Thn 2014.

Jurnal Pemerintahan, Edisi April
2017.

Jurnal Pendidikan Karakter , VOL 1
No.2 , 2015